

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Tanaman hias mencakup seluruh jenis tumbuhan yang memiliki kegunaan untuk menambah kecantikan dan keindahan baik tanaman hias dari bunga, batang, akar ataupun daun (Santoso dalam Yuba, 2020). Tanaman hias merupakan jenis tanaman yang ditanam untuk estetika keindahan dengan keragaman, dapat dalam bentuk tanaman bunga, pohon, buah serta sayuran bisa dikategorikan sebagai tanaman hias dengan catatan bisa memberikan nilai keindahan. Tanaman dengan keindahan akan menjadi daya tarik untuk siapapun yang melihatnya, baik bagi penghobi tanaman maupun seseorang yang sekedar senang menikmati keindahannya saja. Hal tersebut dapat menjadi peluang bisnis bagi masyarakat karena pada saat ini banyak peminat dari tanaman hias yang digunakan untuk menata halaman rumah maupun untuk kebun di perhotelan, villa, perkantoran dan lain sebagainya.

Provinsi Bali merupakan salah satu penyumbang produksi tanaman hias di Indonesia, salah satu sentra tanaman hias yang ada di Bali adalah Desa Petiga Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan (Kusniadi, 2018). Desa Petiga ditetapkan sebagai desa agropolitan penghasil tanaman hias oleh mantan gubernur Bali, Dewa Beratha pada rentang tahun 1990-an (Radar Bali, 2018), karena kebanyakan warga Desa Petiga berprofesi sebagai petani tanaman hias yang

mengelola lebih dari 50 hektar lahan untuk membudidayakan berbagai jenis tanaman hias. Budidaya tanaman hias di Desa Petiga tidak hanya memanfaatkan pekarangan rumah melainkan budidaya tanaman hias sudah merambah daerah persawahan padi karena dianggap lebih menguntungkan di bandingkan dengan menanam padi.

Tanaman hias yang ada di desa Petiga yakni bermacam-macam tanaman mulai dari tanaman lokal maupun tanaman yang langsung di datangkan dari pulau Jawa seperti bunga anggrek, pisang hiasan, pakis, kembang sepatu serta jenis tanaman lainnya. Jenis tanaman puring sekarang ini biasa ditemui dibanyak tempat yakni seperti hotel, halaman perkantoran, sampai dipinggiran jalanan kota (Upadani dalam Sigala, 2019). Tanaman ini sekarang banyak dicari oleh para pecinta tanaman hias dari luar ataupun dalam kota. Harga tanaman hias yang ada di petani tanaman hias Desa Petiga dijual dengan harga mulai dari ribuan hingga jutaan rupiah. Dalam mengembangkan tanaman hias diperlukan produktivitas kerja yang baik untuk memperoleh hasil yang optimal.

Dengan meningkatkan produktivitas kerja dari karyawan maka diharapkan bisa mendukung untuk mencapai tujuan organisasi dan bisa mempertahankan keberlangsungan hidup organisasi (Wibowo, 2012). Menurut Hasibuan (2008) prdoduktivitas yakni suatu persandingan dari hasil yang diperoleh dengan masukan yang ada. Kenaikan dari produktivitas hanya bisa dicapai dengan adanya peningkatan kinerja yang meliputi waktu, bahan dan tenaga. metode produksi dan terdapatnya keterampilan yang meningkat dari pegawainya. Produktivitas kerja merupakan suatu kuantitas dan kualitas kerja yang dihasilkan selama bekerja dengan sumberdaya yang digunakan untuk mengerjakan suatu pekerjaan secara

efisien. Sedarmayanti (2009) menyatakan jika produktivitas adalah mengenai cara untuk bisa menaikkan hasil produksi produk ataupun jasa melalui metode untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan efisien. Oleh sebab itu produktivitas yang maksimal sangat penting bagi kemajuan kelompok petani tanaman hias.

Penelitian ini dilakukan di kelompok petani tanaman hias Tunas Mekar Sari Desa Petiga, yang beralamat di Jl. Raya Marga Apuan, Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok petani Tunas Mekar Sari Desa Petiga yang mengatakan produktivitas kerja petani yang kurang maksimal, hal tersebut dapat dilihat pada hasil panen budidaya tanaman hias. Sedangkan input (petani, lahan dan bahan) relative sama. Berikut hasil panen budidaya tanaman hias dari beberapa *stand* petani di kelompok Tunas Mekar Sari Desa Petiga.



Sumber : Kelompok Petani Tanaman Hias Tunas Mekar Sari Desa Petiga, 2020.

Tabel 1.1
Jumlah Hasil Panen Tanaman Hias Kelompok Petani Tunas Mekar Sari
Desa Petiga Periode 2018 - 2020.

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil panen budidaya tanaman hias kelompok petani Tunas Mekar Sari Desa Petiga berfluktuasi setiap tahunnya. Pada

tahun 2018, jenis *stand* Sokania mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan. Berbeda dengan *stand* Catu Asri Garden, pada tahun 2018 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan. Oleh sebab itu perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dalam kelompok petani tanaman hias Tunas Mekar Sari Desa Petiga.

Ada banyak aspek yang bisa mengimplikasi produktivitas kerja yang dijabarkan oleh Sedarmayanti (2001) diantaranya adalah keterampilan, motivasi kerja, disiplin kerja, hubungan industrial, etika kerja, jaminan sosial, pendidikan dan pelatihan, manajemen, tingkat penghasilan, gizi dan kesehatan, lingkungan dan iklim kerja, sarana produksi, kesempatan berprestasi. Menurut Anoraga (2000:178), aspek-aspek yang mengimplikasi produktivitas kerja yakni motivasi kerja dari karyawan, pelatihan serta pendidikan, disiplin kerja, keterampilan, sikap etika kerja, kemampuan kerja sama, gizi dan kesehatan, tingkat pendapatan, lingkungan kerja dan iklim kerja, kecanggihan teknologi yang dipakai, aspek-aspek produksi yang layak, jaminan sosial, manajemen dan kepemimpinan, serta kesempatan berprestasi. Jadi, dapat disimpulkan variabel-variabel yang mengimplikasi yakni produktivitas kerja adalah motivasi, disiplin kerja, etika kerja, keterampilan, manajemen, relasi industrial, tingkat pendapatan, gizi dan kesehatan, jaminan sosial, lingkungan dan suasana kerja, alat produksi, kesempatan berprestasi, kemampuan kerja sama, kecanggihan teknologi, pendidikan dan pelatihan. Pada kajian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel pelatihan dan motivasi kerja yang mengimplikasi produktivitas kerja. Karena variabel pelatihan berpengaruh positif pada penelitian Siswadi (2016) dan variabel motivasi kerja berpengaruh positif pada penelitian Wijaya (2020).

Salah satu variabel yang bisa mengimplikasi produktivitas kerja yakni pelatihan. Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kemampuan individu atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi dalam teknis pada suatu pekerjaan tertentu. Menurut Hadari (2005) memaparkan jika pelatihan merupakan program yang dipakai untuk membuat kemampuan individu atau kelompok menjadi lebih baik yang berlandaskan pada tingkat pendidikan serta golongan dalam perusahaan. Pelatihan bisa juga dijadikan sarana untuk bisa memberikan kemampuan khusus untuk karyawan yang mana bisa digunakan untuk memperbaiki kinerja yang tidak efisien sebelumnya. Rachmawati (2008) memaparkan jika pelatihan yakni suatu sarana untuk karyawan, yang mana bisa memperoleh pengetahuan yang berhubungan dengan tugas serta tanggung jawab yang meliputi tingkah laku, wawasan, kecakapan atau keahlian dan sikap.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pelatihan yang diberikan pada kelompok petani tanaman hias Tunas Mekar Sari Desa Petiga masih kurang optimal, hal tersebut dilihat dari banyaknya tanaman yang tidak dapat tumbuh dengan sempurna serta beberapa tanaman yang mati karena kurangnya pengetahuan dalam membudidayakan tanaman hias pada kelompok petani tanaman hias Tunas Mekar Sari Desa Petiga, yang menyebabkan hasil panen berfluktuasi. Sehingga diharapkan dengan pelatihan yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja. Kajian yang dilaksanakan oleh Rumahlaiselan (2018) memaparkan jika pelatihan berdampak positif signifikan dengan produktivitas kerja. Serta penelitian dari Apriliyantini (2016) juga menjabarkan jika pelatihan berdampak positif dengan produktivitas kerja. Akan tetapi,

penelitian lain dari Firdiyanti (2017) memaparkan jika pelatihan tidak memiliki pengaruh dengan produktivitas kerja.

Variabel lainnya yang bisa mengimplikasi produktivitas kerja yakni motivasi. Berlandaskan pada pendapat dari Sunyoto (2012:11), memaparkan jika motivasi mencerminkan mengenai bagaimana metode untuk mendorong semangat seseorang dalam bekerja, dengan tujuan untuk bisa memberikan seluruh kemampuan dan kecakapan yang dimilikinya untuk bisa mencapai tujuan dari organisasi. Serta pendapat dari Anoraga (2002) menjabarkan jika motivasi kerja yakni sebuah metode untuk bisa mengatur serta mengarahkan pegawai untuk bisa melakukan tanggung jawabnya untuk bisa mencapai tujuan dari organisasi dengan semangat, kesadaran serta memiliki rasa tanggung jawab.

Motivasi kerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberi semangat seseorang atau sekelompok orang dalam bekerja agar bisa lebih menyenangkan dan sesuai dengan kemampuannya saat bekerja tanpa adanya tekanan sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan organisasi yang diinginkan. Motivasi kerja juga merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pekerjaan karena dapat memberikan dorongan yang positif. Sehingga diharapkan dengan memotivasi diri sendiri, rekan kerja maupun orang-orang yang ada di sekitar lingkungan kita bekerja akan memberikan dorongan dan memicu semangat untuk bekerja serta menghasilkan pekerjaan yang baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Penelitian yang dilaksanakan oleh Laksmiari (2019) memaparkan jika motivasi kerja berdampak positif signifikan dengan produktivitas kerja. Penelitian lainnya oleh Kristianti (2020) memaparkan jika motivasi kerja berdampak signifikan dengan produktivitas kerja. Akan tetapi

penelitian dari Setiadi (2020) menjabarkan jika motivasi kerja tidak berdampak dengan produktivitas kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penting dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Kelompok Petani Tanaman Hias Tunas Mekar Sari Desa Petiga”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berlandaskan dari uraian di atas yang sudah dijabarkan, maka bisa diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada pada kelompok petani tanaman hias Tunas Mekar Sari Desa Petiga sebagai berikut:

- 1) Terjadinya fluktuasi produktivitas kerja yang di tunjukkan dari hasil panen tanaman hias yang dialami oleh kelompok petani tanaman hias Tunas Mekar Sari Desa Petiga.
- 2) Kurang optimalnya pelatihan yang diberikan dalam membudidayakan tanaman hias kepada kelompok petani tanaman hias Tunas Mekar Sari Desa Petiga.
- 3) Terdapat beberapa tanaman yang mati dan perkembangan pertumbuhannya yang lambat.
- 4) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian berkaitan dengan peranan pelatihan dan motivasi kerja dengan produktivitas kerja.
- 5) Terdapat banyak variabel yang berdampak kepada produktivitas kerja pada kelompok petani tanaman hias Tunas Mekar Sari Desa Petiga.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan dari identifikasi masalah diatas, maka kajian ini hanya memfokuskan pada permasalahan variabel Pelatihan, Motivasi Kerja dan Produktivitas kerja.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan pada uraian diatas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini yakni:

- 1) Bagaimana pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas kerja pada kelompok petani tanaman hias Tunas Mekar Sari Desa Petiga?
- 2) Bagaimana pengaruh Pelatihan terhadap Produktivitas kerja Pada kelompok petani tanaman hias Tunas Mekar Sari Desa Petiga?
- 3) Bagaimana pengaruh Motivasi kerja terhadap Produktivitas kerja Pada kelompok petani tanaman hias Tunas Mekar Sari Desa Petiga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka maksud dari penelitian ini yakni untuk mengetahui dan mengkaji:

- 1) Pelatihan dan Motivasi kerja terhadap produktivitas kerja Pada kelompok petani tanaman hias Tunas Mekar Sari Desa Petiga?
- 2) Pelatihan terhadap produktivitas kerja Pada kelompok petani tanaman hias Tunas Mekar Sari Desa Petiga?
- 3) Motivasi kerja terhadap produktivitas kerja Pada kelompok petani tanaman hias tunas Mekar sari Desa Petiga?

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksankannya penelitian ini maka diharapkan kegunaan seperti berikut:

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak pengetahuan khususnya dalam aspek manajemen sumber daya manusia yang berhubungan mengenai pelatihan, motivasi kerja dan produktivitas kerja.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diinginkan agar bisa mendatangkan manfaat oleh kelompok petani tanaman hias Tunas Mekar Sari Desa Petiga yang bisa dijadikan sebagai sarana pertimbangan dalam mengambil keputusan atau pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan mengenai pelatihan, motivasi kerja dan produktivitas kerja.

